

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Program Studi Pendidikan Agama Islam

Seperti lembaga pendidikan lain yang terdapat di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, program studi Pendidikan Agama Islam juga memiliki awal mula sejarah berdirinya program studi tersebut. Oleh karena itu, di bawah ini akan dijelaskan mengenai sejarah berdirinya program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

Sebelum UIN Antasari Banjarmasin beralih status pada tahun 2017, UIN Antasari dikenal oleh masyarakat dengan Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang didirikan pada tanggal 20 November 1964. UIN Antasari Banjarmasin memiliki 4 fakultas salah satunya fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Dan hingga saat ini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan menjadi fakultas favorit serta menjadi pilihan utama bagi calon mahasiswa baru tiap waktunya.

Pada mulanya, keinginan mendirikan program studi Pendidikan Agama Islam seiring dengan pendirian Fakultas Tarbiyah (IAIN Antasari Banjarmasin) yang saat ini disebut dengan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. Yang mana hal ini sudah lama direncanakan oleh para tokoh pendidikan di Banjarmasin, ditambah dengan semakin banyaknya alumnus dari lembaga pendidikan setingkat SMTA, baik yang berstatus negeri ataupun yang

swasta, yang ingin melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi atau perguruan tinggi.

Di samping itu, kenyataan yang menunjukkan bahwa guru-guru agama yang berpendidikan tinggi masih sangat langka, baik di sekolah lanjutan pertama (SMP dan MTs) maupun di sekolah lanjutan atas (SMA dan Aliyah). Begitu pula dengan calon-calon dosen baik di IAIN Antasari sendiri maupun di perguruan tinggi umum lainnya dirasakan masih sangat kurang.

Kenyataan tersebut ditambah lagi bahwa IAIN Antasari yang berpusat di kota Banjarmasin hanya mempunyai satu fakultas, yaitu Fakultas Syari'ah, sedang Fakultas Tarbiyah sendiri saat itu hanya ada di Barabai sebagai cabang dari IAIN Antasari di Banjarmasin, di samping Fakultas Ushuluddin yang berada di Amuntai.

Berdasarkan kenyataan di atas, pada tanggal 22 September 1965, Rektor pertama IAIN Antasari H. Zafry Zamzam mengeluarkan Surat Keputusan Nomor 14/BR/IV/1965 tentang pembukaan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari di Banjarmasin. Terbitnya SK Rektor tersebut, juga punya kaitan erat dengan adanya penyerahan Fakultas Publisistik UNISAN (Universitas Islam Kalimantan) di Banjarmasin untuk dijadikan Fakultas Tarbiyah Banjarmasin. Dengan adanya penyerahan tersebut, maka mahasiswa Fakultas Publisistik menjadi mahasiswa Fakultas Tarbiyah Banjarmasin.

Dalam peralihan tersebut, IAIN Antasari membentuk Tim untuk menyeleksi para mahasiswa yang berasal dari Fakultas Publisistik Tingkat II dan III dengan mengeluarkan SK Rektor IAIN Antasari No. 22/BR/IV/1965 tanggal

29 Oktober 1965. Sebagai tindak lanjut dari dikeluarkannya SK Rektor tentang pembukaan Fakultas Tarbiyah Banjarmasin, maka dengan Surat Keputusan Rektor IAIN Antasari Nomor 20/BR/IV/1965 tanggal 1 Oktober 1965, ditunjuk sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah Banjarmasin yaitu Drs. M. Asy'ari, sebagai Pembantu Dekan adalah H. Adenani Iskandar, BA, dan sebagai tenaga administrator adalah Amberi Pane dan Mansyah.

Selanjutnya, pada hari Sabtu tanggal 9 Oktober 1965, Rektor IAIN Antasari (H. Zafry Zamzam) meresmikan pembukaan Fakultas Tarbiyah Banjarmasin yang bertempat di Balai Wartawan Banjarmasin (sekarang Wisma Batung Batulis). Peristiwa tersebut ditandai pula dengan diserahkannya sejumlah kitab agama oleh H. Makmur Amri (Direktur PT Taqwa Banjarmasin) sebagai wakaf beliau kepada IAIN Antasari Banjarmasin.

Meskipun Fakultas Tarbiyah Banjarmasin telah lahir dan merupakan bagian dari IAIN Antasari Banjarmasin, namun statusnya saat itu masih bersifat swasta. Akan tetapi, Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari di Banjarmasin berhasil dinegerikan statusnya dengan SK Menteri Agama No. 81 Tahun 1967, tanggal 22 Juli 1967. Dengan SK tersebut, maka Fakultas Tarbiyah Banjarmasin statusnya menjadi sama dengan fakultas lainnya di lingkungan IAIN Antasari.

Upacara peresmian dinegerikannya Fakultas Tarbiyah Banjarmasin dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 1967 oleh Sekjen Depag RI (Brigjend. A. Manan) bertempat di gedung Nurul Islam Banjarmasin, sedangkan acara tasyakurannya dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 1967 bertempat di Gedung IAIN yang saat itu berlokasi di jalan Veteran.

Adapun program studi-program studi/jurusan yang pernah dibuka, dan sebagian masih tetap eksis hingga saat ini adalah sebagai berikut:

- a. Saat pertama berdirinya Fakultas Tarbiyah Banjarmasin, program studi/jurusan yang pertama kali dibuka adalah Program studi Pendidikan Agama (PA) atau yang saat ini disebut dengan Pendidikan Agama Islam, dengan jumlah mahasiswanya saat itu sebanyak 51 orang. Program studi ini sampai sekarang tetap bertahan dan merupakan program studi yang paling banyak mempunyai mahasiswa. Di samping program studi PA, saat itu Fakultas Tarbiyah Banjarmasin juga memiliki Program studi Hukum dan Ekonomi, tetapi program studi ini hanya sampai mengeluarkan sarjana muda, sebab mahasiswa-mahasiswa yang duduk pada program studi ini adalah eks mahasiswa Fakultas Publisistik UNISAN yang diserahkan ke Fakultas Tarbiyah Banjarmasin, selanjutnya program studi ini ditutup.
- b. Pada tahun 1975, dibuka sebuah program studi baru yaitu program studi Bahasa Arab. Program studi inipun sampai saat ini masih eksis dan diminati para mahasiswa.
- c. Pada tahun 1984, dibuka pula sebuah program studi baru yaitu Program studi Pendidikan Bahasa Inggris. Program studi ini menerima mahasiswa baru yang terakhir pada tahun akademik 1987/1988, dikarenakan adanya peraturan baru maka untuk tahun ajaran baru 1988/1989 program studi ini tidak menerima lagi

mahasiswa baru. Adapun mahasiswa yang sebelum tahun tersebut sudah memasuki program studi ini diperkenankan untuk menyelesaikan studinya dalam program S.1. Akan tetapi, pada tahun 1998 Program studi Pendidikan Bahasa Inggris kembali dibuka dan saat ini lebih dikenal dengan sebutan Tadris Bahasa Inggris.

- d. Pada tahun 1999 dibuka Program studi Tadris Matematika (TMTK).
- e. Pada tahun 2000 dibuka Program Diploma 3 Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam.
- f. Pada tahun 2001 dibuka Program studi Kependidikan Islam (KI), dengan program studi Administrasi dan Manajemen Pendidikan Islam (AMPI, dan program studi Pemikiran Pendidikan Islam (PPI). Namun beberapa tahun kemudian para mahasiswa program studi PPI di merger ke dalam berbagai program studi lainnya di lingkungan Fakultas Tarbiyah, sebab program studi ini dianggap tidak prospektif.
- g. Pada tahun 2004, Program studi Kependidikan Islam menambah program studinya dengan membuka program studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI).
- h. Pada tahun 2007, dibuka Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin.
- i. Pada Tahun 2017, dibuka Program studi Tadris Kimia, Fisika dan

Tadris Biologi.

Dengan demikian, program studi tertua yang ada di Fakultas Tariyah dan Keguruan adalah program studi Pendidikan Agama Islam. Pada tahun 2009, Program Studi Pendidikan Agama Islam mengajukan permohonan akreditasi kepada BAN-PT dan selanjutnya dilakukan visitasi oleh tim asesor BAN-PT hingga keluarlah keputusan BAN-PT Nomor: 003/BAN-PT/Ak-XII/S1/III/2009, yang menyatakan bahwa jurusan Pendidikan Agama Islam mendapat akreditasi dengan nilai 347 kualifikasi B dengan masa berlaku selama 5 tahun, sejak tanggal 11 April 2009 sampai dengan 11 April 2014.

Mulai angkatan 2010, mahasiswa program studi PAI menempuh kurikulum baru yang berorientasi pada penguatan rumpun PAI yakni Aqidah Akhlak, SKI, Quran Hadits dan Fiqh. Konsentrasi tersebut diberlakukan ketika mahasiswa memasuki semester VI.

Pada tahun 2014 Jurusan PAI kembali mengajukan Akreditasi Jurusan kepada BAN-PT, dan dilakukan visitasi oleh tim asesor BAN-PT hingga keluarlah keputusan BAN-PT Nomor: 438/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2014, bahwa bahwa jurusan Pendidikan Agama Islam mendapat akreditasi dengan nilai

320 kualifikasi B dengan masa berlaku selama 5 tahun, sejak tanggal 29 Desember 2014 sampai dengan 29 Desember 2019.

Pada tahun 2019, program studi PAI kembali mengajukan Akreditasi Jurusan kepada BAN-PT, dan dilakukan visitasi oleh tim asesor BAN-PT hingga keluarlah keputusan BAN-PT Nomor:3178/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/I/2020, bahwa bahwa jurusan Pendidikan Agama Islam mendapat akreditasi dengan nilai 320

kualifikasi B dengan masa berlaku selama 5 tahun.

2. Visi dan Misi

a. Visi Program Studi

Visi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari, adalah: Unggul dalam melahirkan sarjana PAI yang kreatif dan responsif terhadap perkembangan (bidang Pendidikan, Penelitian, dan Pengembangan pendidikan ilmu-ilmu agama Islam) dan berakhlak mulia.

b. Misi Program Studi

- 1) Membina mahasiswa agar memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang profesional, unggul dan kompetitif;
- 2) Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya yang Islami melalui pengkajian dan penelitian;
- 3) Memberikan pelayanan dan informasi kepada masyarakat dan stakeholder dalam aspek konsep, teori, dan aplikasi ilmu pengetahuan serta teknologi kependidikan Islam;
- 4) Melakukan keteladanan bagi masyarakat dan dunia profesional yang didasarkan atas nilai-nilai Islam;
- 5) Melakukan inovasi dan regulasi yang proaktif dalam proses pemberdayaan dan pembangunan masyarakat;
- 6) Melakukan pelayanan administrasi, akademik dan kemahasiswaan.

3. Tujuan Program Studi Pendidikan Agama Islam

Membentuk Sarjana Pendidikan Islam yang berkemampuan dalam melaksanakan dan mengembangkan pendidikan Islam pada setiap jenjang pendidikan dan memiliki kemampuan dalam merencanakan dan mengembangkan pendidikan pada umumnya.

4. Sarana Dan Prasarana

a. Peralatan Ruang Kuliah

Untuk menunjang proses belajar mengajar, di ruang kuliah dilengkapi dengan LCD, white Board, kipas angin, meja dan kursi bagi dosen dan mahasiswa, serta lampu penerang yang cukup memadai.

b. Peralatan Ruang Kantor

Dalam upaya memperlancar proses administrasi perkantoran dan pelayanan administrasi mahasiswa program studi PAI, terdapat ruangan prodi dengan luas ± 36 M² yang diperuntukkan bagi ketua dan sekretaris prodi, dan ruangan administrasi. Ruangan tersebut dilengkapi dengan seperangkat peralatan kantor seperti 6 meja kantor, AC, kipas angin, 2 unit komputer, laptop, 2 printer dan televisi. Semua dipersiapkan untuk mempermudah proses kerja dan pelayanan. Seluruh peralatan yang ada dalam kondisi baik, terawat dan milik sendiri.

c. Bahan Pustaka dan Sarana Lainnya

Perpustakaan yang digunakan oleh prodi digunakan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa dan dosen.

d. Fasilitas Komputer

Fasilitas komputer disediakan untuk mendukung pelayanan mahasiswa. Adapun komputer yang dimiliki oleh prodi saat ini memiliki spesifikasi baik dan dapat digunakan untuk mengakses internet.

e. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

Untuk menjaga keindahan, kebersihan, dan kenyamanan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh prodi, maka ditempatkan sejumlah tenaga yang secara khusus memelihara, merawat, dan memperbaiki sarana dan prasarana yang ada. Pemeliharaan dan perbaikan dilakukan secara intens dan berkesinambungan.

f. Keadaan Dosen

Program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari didukung oleh tenaga pengajar bergelar Profesor Doktor, Doktor, serta Magister lulusan dari dalam negeri dan luar negeri. Mereka merupakan dosen IAIN Antasari sendiri.

Rekrutmen tenaga dosen yang mengajar pada Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) harus memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut:

- 1) Lulusan strata dua (S-2);
- 2) Dedikasi yang tinggi terhadap Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI);
- 3) Loyalitas, kredibilitas dan profesional.

Tabel II Dosen Tetap Jurusan Pendidikan Agama Islam

No	Nama dosen	Mata Kuliah
1	Dra. Hj. Rusdiana Hamid, M.Ag	Profesi Keguruan
2	Dra. Hj. Mudiah, M.Ag	Sejarah Kebudayaan Islam
3	Dr. Muhammad Ramli, M.Pd	Media dan Teknologi Pembelajaran
4	Drs. H. Syarifuddin Sy, M.Ag	Psikologi Pendidikan
5	Dra. Hj. Masyitah, M.Pd.I	Bimbingan dan Penyuluhan
6	Dr. H. Yahya Mop, M.Pd	Evaluasi Pendidikan
7	Dr. H. Suriagiri, M.Pd	Psikologi Pendidikan
8	Dr. H. Surawardi, S.Ag, M.Ag	Metodologi Penelitian
9	Dr. Syaiful Bahri Djamarah, M.Ag	Strategi Pembelajaran
10	Muhdi, M.Ag	Pengembangan Kurikulum PAI
11	Dr. M. Daud Yahya, S.Ag, M.Ag	Pendidikan Agama Islam
12	H. Muhniansyah, S.Pd, M.Pd	Supervisi Pendidikan
13	Dr. Hasni Noor, M.Ag	Pendidikan Agama Islam
14	Jamal Syarif, M.Ag	Sejarah Peradaban Islam
15	Drs. Humaidy, M.Ag	Falsafat Pendidikan
16	Rif'an Syaifuddin, LC, M.Ag	Qiraatul Kutub
17	Nuryadin, M.Ag	Sejarah Peradaban Islam
18	Dr. Siti Aisyah, S.Ag, M.Ag	Ushul Fiqh
19	Syamsuni, M.A.P	Pendidikan Agama Islam
20	Dr. Dina Hermina, M.Pd	Falsafat Pendidikan
21	Dr. H. Abdul Basir, M.Ag	Ulumul Qur'an

22	Dr. H. Hamdan, M.Pd	Pengembangan Kurikulum
23	Dr. Hairul Hudaya, M.Ag	Hadits
24	Dr. H. Hilmi Mizani, M.Ag	Evaluasi Pembelajaran
25	Prof. Dr. H. Kamrani Buseri, MA	Ilmu Pendidikan Islam
26	Prof. Dr. Syaifuddin Sabda, M.Ag	Pengembangan Kurikulum
27	Miftahul Aula Saadah, S.Psi, M.Psi, Psikolog	Pendidikan ABK
28	Noor Hasanah, S.Pd.I, MA	Sosoplogi Islam
29	Muhammad Ridha S.Pd, M.Pd	Media Pembelajaran
30	Husaini, S.Pd.I, M.Pd.I	Materi Hadist

g. Keadaan Mahasiswa

Jumlah mahasiswa/i program studi Pendidikan Agama Islam fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Antasari Banjarmasin khususnya tahun angkatan 2016 adalah 265 orang yang terbagi ke dalam konsentrasi Akidah Akhlak, Qur'an Hadis, Fiqh dan SKI.

Tabel III Keadaan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun Angkatan 2016

No	Konsentrasi	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Akidah Akhlak	50	41	91
2	Fiqh	46	55	101
3	Qur'an Hadis	14	33	47
4	SKI	8	13	21

Sumber: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin

h. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi atau orang-orang yang terlibat dalam kepengurusan jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin sebagai berikut di bawah ini:

Ketua Jurusan : DR. H. Surawardi, S.Ag, M.Ag

Sekretaris : Muhammad Adli Nurul Ihsan, S.Pd.I, M. Pd. I

5. Identitas Program studi

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Perguruan Tinggi : UIN Antasari Banjarmasin

Nomer SK Pendirian Prodi : 81 Tahun 1967 Penjabat

Penandatanganan SK

Pendirian Prodi : Menteri Agama RI

Bulan dan Tahun Dimulainya

Penyelenggaraan Prodi : 22 Juli 1967

Nomor SK Izin Operasional : 81 Tahun 1967

Tanggal SK Izin Operasional : 22 Juli 1967

Peringkat (Nilai) Akreditasi Terakhir : B (347)

Nomor SK BAN-PT : 003/BAN-PT/Ak-

XII/S1/III/2009

Alamat Prodi : Jl. Jend. A. Yani Km. 4,5

Banjarmasin, 70235

No. Telepon : (0511) 3253939

No. Faksimili : (0511) 3254344 71

E-mail : pai_tarbiyah@yahoo.com

B. Penyajian Data

Setelah memberikan gambaran umum tentang lokasi penelitian berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumenter. Maka selanjutnya penulis akan menyajikan data tentang pendidikan pranikah dalam perspektif Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan tahun 2016.

Pelaksanaan penelitian ini di mulai pada tanggal sampai dengan Data yang disajikan adalah hasil penelitian yang dilakukan peneliti di UIN Antasari Banjarmasin jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan tahun 2016 yang berkaitan dengan Problematika Rumah Tangga (Studi kasus Kehidupan Mahasiswa yang Menikah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Antasari Banjarmasin angkatan tahun 2016. Data tersebut diperoleh melalui observasi dan wawancara secara langsung mengenai Problematika Rumah Tangga (Studi kasus Kehidupan Mahasiswa yang Menikah UIN Antasari Banjarmasin jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan tahun 2016. Adapun Subjek Penelitian yang menjadi informan ialah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama islam dengan subjek penelitian 6 mahasiswa yang terdiri dari 4 mahasiswi dari Jurusan Fiqih dan 2 mahasiswa dari Jurusan Aqidah Akhlak Dengan mempertimbangkan daya kemampuan peneliti, maka mahasiswa yang terminal dijadikan sebagai informan tambahan dan yang diteliti hanya alasan mengapa ia tidak aktif lagi di perkuliahan. Karena cukup sulit bagi

peneliti untuk menghubungi dan mencari informasi mendalam mengenai Problema berumah tangga yang terjadi pada informan tersebut.

Untuk mahasiswa yang masih aktif dalam perkuliahan, peneliti menggali datanya sebagai informan utama yang dapat diteliti dengan lebih detail mengenai latar belakang pernikahan, faktor-faktor yang mendorong untuk melakukannya, serta bagaimana Problem itu muncul dan solusinya dalam menyelesaikan problem tersebut.

Table IV : Data Mahasiswa/i yang Sudah Menikah

No	Nama (Inisial)	Jenis Kelamin	Jurusan (Konsen)	Usia Pernikahan	Status Perkuliahan
1.	Aau (Aulia)	Perempuan	Fiqih	9 bulan	Aktif
2.	Siska	Perempuan	Fiqih	2 tahun	Aktif
3.	Unul (Khusnul)	Perempuan	Fiqih	10 bulan	Aktif
4.	Aya (Soraya)	Perempuan	Fiqih	1 tahun 2 bulan	Aktif
5.	Zeze (Zairi)	Laki-laki	Aqidah Akhlak	1 tahun 5 bulan	Aktif
6.	Candra	Laki-laki	Aqidah Akhlak	1 tahun	Cuti

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti kepada informan utama, maka dapat peneliti paparkan sebagai berikut:

1. Informan Pertama

a. Gambaran Umum Informan

Peneliti sudah mengenal informan sejak semester 3 di kegiatan pemondokan program jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Pemilihan konsentrasi pada semester 6 menyebabkan peneliti dan

informan terpisah kelas, namun komunikasi tetap berjalan lancar bahkan sangat baik.

Informan pertama yang sekarang berusia 22 tahun ini berasal dari birayang surapatai Kecamatan BAS Kabupaten Hulu Sungai Tengah . Ia melangsungkan pernikahan pada tanggal 05 april 2020 dengan seorang mahasiswa Jurusan ekonomi angkatan 2016 dan kini tinggal bersama di rumah kontrakan Pekerjaan suaminya ialah driver di PT HM sampoerna. Dan status suaminya masih mahasiswa aktif.

b. Latar Belakang Pernikahan

Informan menceritakan bahwa ia mengenal suaminya sejak sebelum masuk kuliah, karena sebelumnya satu sekolah dan berdekatan rumah. Dan pada akhir semester ganjil tahun 2020 memasuki semester 9 mereka memilih untuk menikah.

Ketika hendak melanjutkan hubungan ke jenjang pernikahan, awalnya ibu dari informan kurang mendukung, karena khawatir kuliah anaknya akan terbengkalai, apalagi informan adalah anak pertama yang menjadi harapan kedua orangtua dan teladan untuk adik-adiknya. Namun saat itu sang ayah dapat meyakinkan ibunya bahwa informan pasti mampu untuk menjalani peran ganda sebagai istri dan seorang mahasiswa, terlebih lagi sang ayah merasa tidak enak untuk menolak pinangan yang notabene berasal dari keluarganya sendiri.

c. Alasan-Alasan Memilih Menikah pada masa Studi

Menikah termasuk ibadah sekaligus penyempurna agama. Di

samping itu mereka sudah siap secara fisik dan financial paling penting adanya dukungan dari kedua orang tua. Karena berpikir dari pada terlalu lama menjalin hubungan pacaran maka informan lebih memilih untuk menikah, daripada timbul fitnah. Terlebih lagi sang ayah sangat mendukung sehingga meyakinkan dirinya untuk melangsungkan pernikahan. Di antara persiapan yang dilakukannya sebelum menikah ialah informan menjadi sering membaca buku tentang pernikahan dan berkonsultasi dengan teman-teman dekatnya yang sudah berumah tangga.

Berdasarkan informasi yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa faktor pendorong informan pertama ini untuk menikah ialah karena tuntutan agama dan sosial. Tuntutan agama terlihat dari alasannya untuk menyempurnakan agama dan takut terjerumus kepada kemaksiatan. Adapun tuntutan sosial dikarenakan adanya suruhan orang tua dan tidak inginnya menimbulkan fitnah di masyarakat.

d. Problem yang dihadapi selama Pernikahan

Hasil penelitian yang penulis lakukan melalui wawancara dengan Aua mahasiswi PAI konsentrasi fiqih pada tanggal 7 september 2020. Problem yang di hadapi selama pernikahan menurut penuturan informan pertama AR.

“Ya, pastinya punya , problem yang sering muncul biasanya perbedaan pendapat saja. Saya dan suami masih bisa mengatasinya. Kalau masalah faktor ekonomi: alhamdulillah masih tercukupi tidak kurang ya tidak lebih pas-pas saja, kalau masalah pendidikan: sedikit terkendala karena saya dan suami statusnya belum selesai kuliah dan sekarang sudah masuk

semester 9 apalagi sekarang masih dalam keadaan covid-19 jadi untuk menyelesaikan skripsi kadang waktunya tidak ada karna keterbatasan gerak karena males, lebih tepatnya masih bingung membagi waktunya. Terus kalau faktor hubungan inter atau antar keluarga: alhamdulillah belum ada, masih bisa diselesaikan, hanya beda pendapat saja setelah itu selesai masalahnya, tidak sampai berlanjut. Terus kalau hubungan inter keluarganya tidak ada masih sama seperti dulu masih stabil”

Begitulah penuturan dari informan pertama yang menunjukan problem pendidikan yang mana informan memasuki semester 9, masalah lain lebih kepada perbedaan pendapat satu sama lain dalam rumah tangga dan ia sulit membagi waktu antara keluarga dan kuliah.

- e. Upaya informan dalam menghadapi suatu problem dalam rumah tangga

Karena informan setelah ia menikah sekarang ia tinggal di daerah asalnya. Jarak yang jauh membuatnya malas untuk pergi ke kampus, karena kuliahnya hanya skripsi saja jadi solusi akan lebih memfokuskan kembali dan mengejar menyelesaikan skripsi yang sudah ditinggalkannya.

2. Informan Kedua

- a. Gambaran Umum informan

Peneliti mengenal informan ketika semester 5 sekelas pada konsentrasi fiqih, namun tidak terlalu akrab sehingga lost contact, bahkan peneliti tidak mengetahui kabar tentang pernikahan informan. Dan saat observasi awal untuk data proposal, peneliti kembali menjalin

hubungan dengan informan, informan pun menyambut dengan baik dan sangat mendukung untuk penyusunan skripsi ini.

Informan kedua ini berasal dari Kota Tanah Bumbu seabamban, lahir dan bersekolah hingga SMA di ibu kota Tanah Bumbu. Ia menikah ketika berusia 19 tahun dengan seorang guru honorer di sekolah swasta di banjarbaru. Kini, informan tinggal di Tanah bumbu bersama suami.

b. Latar belakang pernikahan

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan melalui media sosial wathsap , informan menceritakan bahwa ia mengenal suaminya di organisasi UKM karna suami senioran di UKM dan tidak pernah kenal sebelum nya ketika saling kenal suami merasa yakin langsung mengajak untuk menikah.

Ketika informan menginjak semester 5 melangsungkan pernikahan di Kota Tanah Bumbu. Awalnya, orangtua informan kurang mendukung karena status informan yang masih dalam masa kuliah, terlebih lagi sudah semester 6, apabila terbengkalai sungguh sangat disayangkan karena sudah banyak yang dijalani daripada yang belum. Namun informan dapat meyakinkan kedua orang tuanya bahwa ia bisa melaksanakan peran ganda sebagai seorang istri dan mahasiswa.

Adapun tanggapan dari masyarakat biasa-biasa saja karena sudah adatnya anak gadis di tempat informan tinggal menikah muda.

c. Alasan-alasan menikah pada masa studi

Informan merasa mantap untuk melakukan pernikahan karena

kesiapan suami yang ingin memperistri dan tidak menyangka dan mengira menikah pada semester 5 dan suami pun sudah siap secara lahir dan bathin, sehingga bisa menafkahnya dan informan bisa hidup secara mandiri tanpa biaya lagi dari kedua orangtuanya.

Di sini dapat terlihat salah satu tuntutan yang mendorong manusia untuk melakukan pernikahan, yaitu fitrah. Allah menciptakan manusia sebagai makhluk yang berpasang-pasangan. Adanya rasa kemantapan pada calon pasangan dan keinginan hidup mandiri yang menjadi alasan dari informan kedua ini mengindikasikan bahwa manusia memang mempunyai kebutuhan-kebutuhan seperti ketenangan dan kedamaian hati, yang dapat disalurkan dengan jalan yang benar, yaitu pernikahan.

d. Problem yang di hadapi selama pernikahan

Hasil penelitian yang penulis lakukan melalui wawancara dengan Siska mahasiswi PAI konsentrasi fiqih pada tanggal 12 september 2020. Penuturan informan 2 terhadap problemnya sebagai berikut (mahasiswa PAI konsentrasi Fiqih).

“Ada, namanya juga berumah tangga, tetapi tidak begitu serius. Cuma cekcok masalah sepele saja, tidak berlebihan. Kadang saya maunya begini suami begitu jadi ya debat Faktor ekonomi: alhamdulillah tercukupi, suami juga sudah ngajar di sekolah swasta di banjarbaru sambil jadi tidak kekurangan kalau masalah ekonomi. Terus kalau masalah faktor pendidikan: ada kuliah saya terbengkalai, karena kemarin cuti hamil dan melahirkan, waktu hamil saya sakit sampai berbulan-bulan jadi tidak pernah kekampus habis itu melahirkan jarang kekampus juga. Jadi ya terbengkalai, yang aslinya mau lulus semester VIII jadi sampai sekarang belum lulus, ya saya merelakan waktu saya kemarin buat cuti. Dan untuk masalah faktor hubunga n

inter atau antar keluarga: tidak ada, dari keluarga besar mendukung semuanya, suami juga mendukung, kalau temen-temen kampus juga biasa saja, saya juga jarang kumpul sama temen-temen karena alasan anak yang masih kecil, jadi temen-temen kampus mungkin menyesuaikan jadwal kegiatan saya kalau mau ngsajak saya pergi”

Begitulah penuturan dari Informan 2 yang dalam problemnya tertuju pada skripsi yang terbengkalai, karena waktu semasa kuliah aktif ia harus cuti karena kondisi tubuh yang tidak memungkinkan untuk berangkat kekampus mengerjakan tugas-tugas kuliah termasuk pada skripsinya. Demikianlah problem Informan 2 yang terjadi karena faktor pendidikannya.

- e. Upaya informan dalam menghadapi suatu problem dalam rumah tangga.

karena hamil menjadikannya tidak bisa bergerak bebas. Ia bingung untuk membagi waktu, maka dari itu tertinggal satu mata kuliah. Terjadinya problem akademik yang dialami membuatnya sedikit terbebani. Solusi yang dilakukan saat ini mengulang semester berikutnya agar segera terselesaikan.

3. Informan Ketiga

- a. Gambaran Umum informan

Perkenalan peneliti dengan informan dari teman karena sering bertemu diperpus semenjak semester 3 karena informan satu konsentrasi fiqih akan tetapi beda kelas, informan ketiga ini termasuk orang yang

pemalu dan jarang bergaul dengan teman yang ada di kelas jadi untuk menggali data pribadi informan sedikit kesulitan. Informan sendiri apabila sudah selesai kuliah langsung di jemput orang tuanya.

Informan ketiga ini berasal dari kota Banjarmasin tepatnya di pekapuran raya Mereka melangsungkan pernikahan pada akhir semester dan Kini, informan ketiga ini tinggal di rumah mertua.

b. Latar belakang pernikahan

Informan ketiga ini saling mengenal ketika KKN di amuntai karena suami dari informan ketiga ini seorang aparat desa tempat dimana informan KKN, Mereka menjalin hubungan saat akhir semester setelah selesai KKN. Berkat saran teman, dukungan dan suruhan orangtua, Karena sebelumnya sudah ada ikatan dengan seseorang akan tetapi karena tidak berjodoh Jadi sempat tertunda menikah akan tetapi tidak lama ada yang langsung mengajak menikah. maka di saat perkuliahan menginjak akhir semester 7, mereka memutuskan untuk membangun bahtera rumah tangga dengan pernikahan.

c. Alasan-alasan menikah pada masa studi

Alasan utama yang mendorong informan ini untuk melangsungkan pernikahan ialah karena kemauan sendiri dan suruhan orangtua. Selain itu, masing- masingnya sudah memiliki kemantapan hati terhadap pasangan. pada pasangan ini nampak fitrah manusia yang memiliki keinginan untuk hidup berpasang-pasangan. Selain itu, suruhan orangtua yang menjadi salah satu sebab terjadinya pernikahan

mengindikasikan adanya tuntutan sosial.

d. Problem yang di hadapi selama pernikahan

Hasil penelitian yang penulis lakukan melalui wawancara dengan khusnul mahasiswi PAI konsentrasi fiqih pada tanggal 15 september 2020. Penuturan informan ketiga yang mengenai problem yang dihadapi selama masa pernikahan.

“Pastinya ada, masalah yang saya alami mungkin juga sudah pernah dirasakan sama teman-teman lain yang sudah menikah diwaktu kuliah. Marahan sama suami sering, ya namanya rumah tangga pasti ada cekcoknya, perbedaan pendapat itu pasti terjadi, ntah itu rumah kotor, atau apalah itu pasti perbedaan pendapat itu muncul karena kan susah untuk menyatukan dua prinsip. Ya kalau masalah ekonomi alhamdulillah belum ada, soalnya suami sudah punya pekerjaan tetap sebagai aparat desa. Justru disini yang saya repotkan adalah kuliah saya, karena kemarin nikah setelah KKN dan kebetulan karna saya ikut suami tinggal di amuntai jadi kadang tidak ada waktu untuk kekampus. Karena suami memaksa saya untuk menyelesaikan kuliah saya, jadi sekarang sudah mulai semangat menyelesaikan kembali kewajiban saya sebagaia mahasiswi. Teman-teman sudah pada menyusun skripsi sekarang, saya masih tertinggal ngurus kuliah sedih juga rasanya. Masalah faktor hubungan inter atau antar keluarga Alhamdulillah sampai sekarang tidak ada karena mertua saya sangat menerima apa adanya terhadap kekurangan saya dan selalu memberikan masukan untuk keluarga saya. Terus kalau temen-temen kampus tidak ada masalah si, Cuma sayanya yang malu untuk komunikasi sama temen-temen apa sedang mau kumpul sama mereka rasanya tu gimana gitu seperti orang terasingkan”

Demikianlah penuturan Informan ketiga tentang problem yang dihadapi mengenai perkuliahannya setelah ia menikah justru ia tidak bisa fokus menyelesaikan skripsinya, karena mengurus rumah tangganya, merasa iri dengan teman-teman seperjuangan yang sekarang sudah menyusun skripsi bahkan sebagian sudah ada yang lulus. Problem

yang Informan ketiga ini alami termasuk kategori problem karena faktor pendidikan.

- e. Upaya informan dalam menghadapi suatu problem dalam rumah tangga

Sulitnya membagi jadwal antara urusan rumah tangga dan urusan di kampus membuatnya terkendala untuk melanjutkan akademiknya setelah ia menikah apalagi informan ikut suami ke kampung halaman. Solusi yang dilakukan agar tidak terjadi problem akademik kembali saat ini ia mengfokuskan keluarga dahulu setelah itu ia akan melanjutkan studinya.

4. Informan Keempat

- a. Gambaran Umum informan

Informan keempat ini berasal dari Kecamatan tabunganen Kabupaten Barito kuala dan menjalani pendidikan dari TK hingga SMA di tempat kelahirannya pula. Kini ia berperan ganda dengan status sebagai mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin dan sebagai seorang istri. Keduanya menikah pada tanggal 12 November 2019. Saat ini, informan berusia 23 tahun dan tinggal bersama suaminya di Jalan tabunganen pemurus RT 07 No 61 Kecamatan tabungan. Suaminya ialah seorang karyawan swasta di tempat tinggalnya.

Peneliti sudah menjalin hubungan baik dengan informan keempat sejak semester 3, karena satu pemondokan di al-hikmah dan sekelas pada konsentrasi fiqih semester 5. Peneliti mengenal informan sebagai wanita

yang rajin dan selalu tepat waktu dalam perkuliahan.

b. Latar belakang pernikahan

Pada wawancara yang dilakukan oleh peneliti, informan menceritakan bahwa ia mengenal suaminya dikenalkan oleh teman sekampung karena suami nya bukan orang jauh melainkan orang satu kampung halaman di tabunganen.

c. Alasan-alasan menikah pada masa studi

Informan mengutarakan bahwa ketika calon pasangan yang diidamkan sudah ada, bahkan kedua orangtuanya mendukung, untuk apa lagi menunda pernikahan. Kesempatan seperti ini tidak akan datang dua kali. Dan pernikahan jelas lebih bermakna ibadah daripada menjalin hubungan yang sering disebut dengan istilah “pacaran”, selain itu karena sudah merasa siap dan tidak ingin membebani kedua orang tua lagi.

Alasan informan keempat ini melangsungkan pernikahan masa studi beragam. Selain adanya tuntutan fitrah manusia yang ingin hidup dalam jalinan cinta rumah tangga, terdapat pula keinginan untuk melaksanakan perintah Allah, dan dikuatkan pula dengan dukungan kedua orangtuanya.

d. Problem yang di hadapi selama pernikahan

Hasil penelitian yang penulis lakukan melalui wawancara dengan soraya mahasiswi PAI konsentrasi fiqih pada tanggal 17 september 2020. Berikut penuturan informan keempat terhadap problem yang dihadapinya.

“Dalam pernikahan tidak mungkin kalau tidak ada problem, saya sebenarnya sering cekcok dengan suami saya bahkan hampir setiap hari cekcok, tetapi karena ingat komitmen pertama bagaimanapun keadaan dalam rumah tangga harus sama-sama menghadapi dan di selesaikan, komitmen saya dan suami ketika cekcok salah satu harus diam, merenungkan, setelah itu kita saling minta maaf. Saya tidak ada masalah ekonomi, suami juga punya kerjaan tetap, saya dirumah juga ada bisnis jualan online shop, jadi lancar-lancar saja kalau masalah ekonomi. Kalau masalah pendidikan iya, itu malah saya rasakan banget, soalnya saya masih terkendala dosen dan kebetulan kemaren waktu mengandung anak pertama sempat keguguran jadi membuat saya sedih dan tidak semangat untuk mengerjakan skripsi tapi setelah beberapa bulan saya diberikan semangat suami dan orang tua jadi tahun ini insyAllah sudah bisa kembali menyelesaikan skripsi. terus kalau masalah faktor hubungan inter atau antar keluarga kadang orang tua masih ikut campur kalo kami ada masalah dirumah tangga ”

Pernyataan informan keempat menunjukkan tidak memiliki factor ekonomi karena suami punya pekerjaan tetap dan informan sendiri punya usaha onlineshop yang dikelolanya sendiri. Informan keempat menunjukkan bahwa ia memiliki problem pada kuliahnya, karena jarak yang jauh dan sempat tidak semangat karena faktor keguguran waktu mengandung anak pertama jadi membuatnya sedih dan pusing untuk menyelesaikan tugas kuliahnya. Permasalahan yang lain pada Informan keempat ini adalah sering ikut campur orang tua suami terhadap suatu permasalahan yang terjadi pada keluarga jadi membuat informan merasa kurang nyaman dengan keadaan tersebut.

- e. Upaya informan dalam menghadapi suatu problem dalam rumah tangga

Dalam menyikapi problem akademik yang dihadapi Informan mementingkan bisnis dahulu untuk membantu suami setelah itu ia akan

melanjutkan kuliah yang tertinggal itu agar ia dapat segera lulus.

5. Informan kelima

a. Gambaran Umum informan

Informan kelima yang berasal dari sungai lutut ini lahir di Kota Banjarmasin dan mengecap pendidikan SD hingga Madrasah Aliyah (MA) di tempat kelahirannya. Ia menikah saat berusia 20 tahun dengan seorang mahasiswi PGMI angkatan 16. Sekarang, mereka tinggal bersama di rumah orangtua informan yang bertempat di sungai lutut karena mertua mereka menyuruh untuk tinggal bersama.

Peneliti kenal dengan informan sudah lama mulai semester 1 di UPB Bahasa Inggris satu kelas dan kebetulan informan sendiri sama jurusan akan tetapi berbeda kelas. Karena peneliti sendiri berhubungan baik dengan informan jadi mudah untuk mendapatkan informasi. Akhirnya, peneliti dapat menggali data untuk keperluan skripsi ini dengan melakukan perjanjian yang sesuai dengan waktu luang informan.

b. Latar belakang pernikahan

Saat wawancara, informan menceritakan awal pernikahan ia dan istrinya. Mereka berdua sudah kenal lama dari semester 1 karena informan dan istri pernah satu kelompok dalam kegiatan ospek kampus. Karena orang tua mereka sudah mengetahui kedekatan mereka berdua dan sudah dapat restu dari orang tua. Jadi pada semester 5 mereka melangsungkan pernikahan.

c. Alasan-alasan menikah pada masa studi

Salah satu hal yang membuat informan merasa yakin melangsungkan pernikahan ialah keinginannya untuk mempunyai pasangan hidup dan tidak tahan menyendiri (jomblo) karena merasa kesepian dan kurang kasih sayang, sehingga ada yang mendukung dan memotivasinya termasuk dalam belajar. Disamping itu istri informan mengatakan karena ingin menghindari zina dan ada yang menjaga ketika diluar karena istri informan mulai kecil tidak pernah jauh dari orang tua. Di samping itu dukungan orangtua dan sambutan dari masyarakat sekitar yang membuatnya lebih merasa mantap untuk menjalani kehidupan berumah tangga.

Peneliti menganalisis bahwa faktor-faktor yang mendorong informan ini melangsungkan pernikahan ialah tuntutan pribadi karena merasa kesepian dan takut akan perbuatan zina. dan tanggapan masyarakat yang sangat mendukung. Serta adanya fitrah manusia yang memiliki keinginan untuk mempunyai pasangan hidup.

d. Problem yang dihadapi selama pernikahan

Hasil penelitian yang penulis lakukan melalui wawancara dengan zeze mahasiswa PAI konsentrasi Aqidah Akhlak pada tanggal 20 September 2020. Penuturan dari informan kelima tentang problem yang dihadapinya selama menikah pada masa study.

“Faktornya ada, namanya saja keluarga apa lagi saya dan istri waktu itu masih kuliah, tetapi untungnya sekarang saya sudah selesai, sekarang saya masih kerja serabutan membantu mertua, kadang buka jasa service Hp atau jual beli hp bekas, jadi

tidak punya pekerjaan tetap, sedangkan pengeluaran kadang macam-macam untuk kebutuhan anak dan istri. mau minta orang tua malu karena saya sudah punya keluarga sendiri. Faktor pendidikan pastinya ada karena kemaren sempat tertunda juga belum lulus- lulus Mau kekampus ngurus skripsi juga malas rasanya kebutuhan rumah tangga yang mendesak, jadi lebih fokus cari uang dari pada kuliah. sempat punya anak tapi sudah meninggal karena sakit jadi sempat tidak semangat dalam beraktivitas dan menyelesaikan skripsi karena buah hati pertama meninggal. Kalau karena faktor hubungan inter atau antar keluarga ya biasalah cuma salah paham saja sama keluarga besar istri maupun keluarga besar saya, ya hal wajar lah, tetapi kan tidak saya masukin hati, buat pembelajaran saja. Yang sering muncul itu malah istri saya sering cemburuan, sekarangkan jamannya *sosial media*, biasalah on-line. Kalau sama teman-teman dikampus pasca nikah saya biasa saja, terserah orang mau menilai saya apa, sepertinya tidak ada masalah apa- apa”

Demikian penuturan Informan kelima, karena ia sebagai kepala keluarga yang harus menafkahi kebutuhan istri dan anak ia harus bekerja keras untuk menghidupi keluarganya. Ia juga belum punya pekerjaan tetap jadi pemasukan dan pengeluaran tidak *balance* (seimbang). Informan kelima sulit untuk mencari pekerjaan yang tetap. Informan kelima merasa malas untuk pergi kekampus karena ia lebih mementingkan keluarganya.

Dari informan di atas yang pada dasarnya problem yang mereka alami sudah terlihat jelas karena masalah himpitan ekonomi. Pada problem pendidikan Informan sendiri sempat mengalami kendala karena sibuk mengurus keluarga jadi males untuk pergi kekampus, sedangkan istri informan sendiri sempat tertinggal satu mata kuliah yang waktu itu sedang hamil, dan melahirkan. Jadi sangat terlihat jelas informan di atas mengalami problem faktor ekonomi dan pendidikan.

- e. Upaya informan dalam menghadapi suatu problem dalam rumah tangga

Di karenakan ketika setelah menikah ia jarang pergi ke kampus setelah itu ia lebih fokus dengan keluarganya. Saat ini ia lebih fokus mengurus keluarganya dari pada harus mengurus kuliah yang tertinggal. Karena menurutnya keluarga lebih penting dari pada kuliah. Dua peran sebagai mahasiswa dan kepala rumah tangga membuatnya sulit untuk membagi waktu. Solusi yang dilakukan untuk sementara waktu ia lebih fokus dengan keluarga terutama dengan anaknya yang masih kecil, kemudian mengulang semester berikutnya agar dapat segera menyelesaikan studi yang tertinggal.

6. Informan keenam

- a. Gambaran Umum informan

Informan keenam ini berasal dari Banjarmasin tepatnya di sungai andai besekolah mulai SD sampai SMA di Banjarmasin dan sudah kenal sejak semester 2 karena sering bertemu dalam satu majlis, informan sendiri terkenal orangnya baik dan sopan dalam bergaul.

- b. Latar belakang pernikahan

Informan ini sebelumnya pernah menikah pada semester 4 dengan seorang wanita yang tidak jauh dari rumahnya juga akan tetapi karena ketidakcocokan dalam berumah tangga pada semester 6 bercerai, setelah itu informan mulai fokus dengan kuliahnya dan memasuki semester 7 informan melaksanakan KKN di desa haratai

kecataman loksado kabupaten hulu sungai selatan kemudian mendapatkan pasangan di satu kelompok KKN, karena sudah punya pengalaman sebelumnya berumah tangga jadi informan merasa mantab untuk menikah kembali dengan tujuan ingin memulai keluarga baru lagi dengan berharap pernikahan yang kedua ini bisa berjalan dengan baik sampai akhir hayat.

c. Alasan-alasan menikah pada masa studi

Di antara hal-hal yang membuat informan merasa yakin untuk melakukan pernikahan kembali ialah calon pasangan yang sudah siap untuk dinikahi karena kebetulan teman wanita yang menjadi istri ini satu-satunya yang beluman bersuami disamping itu suruhan dan dukungan orangtua, serta pemikiran informan bahwa kalo sudah merasa siap lahir bathin kenapa harus ditunda. Di sini nampak sekali keberagaman alasan yang mendorong informan untuk menikah, di mulai dari fitrahnya sebagai manusia terkait dengan pemberian nafkah yang terjamin, kemudian adanya pemikiran untuk tidak memilih pacaran agar tidak jatuh kepada kemaksiatan, serta suruhan orangtua wanita yang meminta anaknya untuk lekas menikah.

d. Problem yang dihadapi selama pernikahan

Hasil penelitian yang penulis lakukan melalui wawancara dengan Candra mahasiswa PAI konsentrasi Aqidah Akhlak pada tanggal 28 September 2020. Penuturan dari informan keenam mengenai problem dalam rumah tangga.

“Namanya juga keluarga, ya pasti ada. Tetapi tergantung orang yang bersangkutan menyelesaikannya bagaimana. Kalo Saya santai sama problem- problem dalam rumah tangga saya karena menganggap setiap problem itu sebagai bumbu-bumbu kehidupan dalam keluarga. Faktor ekonomi ada karena saya sendiri belum punya pekerjaan tetap. Kalau pendidikan biasa kemarin sempat terbengkalai mengenai mata kuliah hampir banyak yang tidak lulus karena sebelumnya saya sudah pernah menikah pada saat masih kuliah semester 4 dan sekarang saya cuti satu tahun karena fokus dengan keluarga apalagi istri sedang hamil tua, jadi skripsi tertunda. Kalau di keluarga biasa-biasa buat saya. Tidak tau kalau mertua gimana, biarin terserah mereka.

Menurut penuturan dari Informan ke enam untuk problem mulai dari faktor ekonomi, maupun hubungan inter atau antar keluarga belum ada, masih bisa di selesaikan karena informan sendiri tidak ambil pusing terhadap suatu problem. Namun, menurut pemaparannya yang dihadapi Informan diatas mengenai problem studynya, karena istri informan sedang hamil sulit untuk membagi waktunya. Akhirnya ia memilih untuk cuti kuliah dan fokus terhadap istrinya. Begitulah penuturan dari Informan yang menunjukkan problem dalam pernikahannya.

- e. Upaya informan ketika terjadinya suatu problem dalam rumah tangga

merasa mengalami hambatan dengan faktor pendidikan yakni ia memilih untuk cuti dan fokus pada keluarga sehingga sampai saat Informan tercatat masih menempuh kuliah untuk menyelesaikan studi S1 akan tetapi cuti, problem akademik yang di alami karena ia memilih cuti selama satu tahun. Ketika cuti Informan tidak bisa mengikuti

program skripsi. Solusi yang dilakukan Informan akan mengikuti program skripsi semester berikutnya demi kelancaran akademik yang tertunda bersama istrinya.

C. Analis Data

Setelah semua data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data yang sudah disajikan di atas yakni tentang problematika berumah tangga mahasiswa (Studi Kasus Kehidupan Mahasiswa yang Menikah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Antasari Banjarmasin).

Untuk lebih jelasnya analisis terhadap problematika berumah tangga mahasiswa (Studi Kasus Kehidupan Mahasiswa yang Menikah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Antasari Banjarmasin) akan disusun berdasarkan penyajian data sebagai berikut:

1. Problematika rumah tangga mahasiswa

Problematika sebagaimana yang sudah dipaparkan pada bab II adalah berbagai persoalan-persoalan sulit yang dihadapi dalam proses pemberdayaan, baik yang datang dari faktor intern atau ekstren, problematika yang dihadapi oleh para mahasiswa meliputi:

- a. Problem seks
- b. Problem kesehatan
- c. Problem ekonomi
- d. Problem pendidikan

- e. Problem pekerjaan
- f. Problem hubungan inter atau antar keluarga
- g. Problem agama.¹

Berdasarkan data yang dipaparkan oleh beberapa informan di atas, penulis menyimpulkan beberapa problematika yang dihadapi oleh mahasiswa yang sudah berkeluarga dalam studinya, yaitu:

- a. Problematika akademik

Beberapa mahasiswa di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin telah melangsungkan pernikahan pada masa studinya. Ada yang menikah pada awal pernikahan tetapi kebanyakan pernikahan pada mahasiswa di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada akhir masa kuliah (semester akhir). Menurut informasi di atas bahwa fenomena yang ada menunjukkan banyak terjadi problem akademik. Karena setelah melaksanakan pernikahan seseorang memiliki status yang berbeda dengan sebelumnya. Jika sebelumnya berstatus lajang maka akan berubah menjadi status yang sudah menikah. Jika sebelumnya hanya berstatus mahasiswa maka akan bertambah statusnya menjadi anggota keluarga (suami/istri). Secara otomatis tugas dan tanggung jawab mereka akan bertambah, jika sebelum menikah mereka hanya mempunyai tugas pokok untuk belsajar, tetapi setelah menikah tugas mereka menjadi bertambah

¹Sayekti, *Pujasuwarno, Bimbingan dan Konseling Keluarga*, Yogyakarta: Menara Mas Offset, 1994. H. 72.

dengan tugas keluarga.

Dari data di atas mahasiswa yang sudah menikah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin mempunyai problem akademik. Berbagai macam faktor terjadinya problem pada akademik mahasiswa yang sudah menikah antara lain:

- 1) Faktor cuti karena mahasiswa sedang hamil dan melahirkan
- 2) Faktor malas
- 3) Faktor tidak bisa membagi antara kuliah dan urusan rumah tangga.

b. Problem Ekonomi

Mahasiswa yang sudah menikah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin tidak hanya mempunyai problem akademik saja, akan tetapi ditemukan juga berbagai macam problem dalam keluarga seperti yang di paparkan di atas yakni problem ekonomi, problem hubungan intern atau antar keluarga. Problem ekonomi adalah keadaan ekonomi yang lemah sangat mencemaskan bagi kehidupan keluarga. Besarnya keluarga perlu disesuaikan dengan keadaan ekonomi dari keluarga tersebut. Sama halnya dengan problem yang dihadapi pada mahasiswa yang sudah menikah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang mempunyai problem ekonomi. Banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya problem ekonomi seperti:

- 1) Problem ekonomi karena hasil pendapatan tidak tetap
- 2) Karena tidak adanya keseimbangan antara pengeluaran dan

pemasukan.

c. Problem Inter atau antar keluarga

Kemudian terjadinya problem hubungan inter atau antar keluarga pada mahasiswa yang sudah menikah, dalam masalah ini telah banyak disinggung yaitu hubungan keakraban, kerja sama, harmonis antara sesama anggota keluarga. Adakalanya terdapat problem di mana suami atau istri merasa kurang nyaman atas sikap keduanya, sering terjadi cekcok antara suami istri, persoalan yang kecil menjadi besar, masalah ini cukup menjadikan persoalan dalam hubungan antar keluarga, yakni:

- 1) Mertua yang suka mencampuri urusan rumah tangga
- 2) Kurangnya harmonis antara anggota keluarga

2. Upaya dalam mengatasi problematika rumah tangga mahasiswa yang menikah

Seorang mahasiswa yang sudah mengambil keputusan untuk melakukan pernikahan tentunya harus siap menghadapi adanya persoalan-persoalan yang akan muncul serta bagaimana cara mengatasinya. Untuk menghindari pernikahan yang memiliki problem pada mahasiswa yang sudah menikah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam, serta menciptakan kerukunan, kedamaian dan kesejahteraan abadi, maka mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Antasari Banjarmasin juga mempunyai solusi tersendiri atas problem yang

mereka hadapi.

Pada saat mahasiswa yang mempunyai problem mereka biasanya mengalami frustasi oleh ketidak mampuan untuk memecahkan problem-problem mereka, telah lelah dengan semua strategi pengatasan problem uang biasa, dan merasa rapuh dan tak berdaya untuk melakukan hal yang lebih banyak lagi.

Banyaknya perubahan dan perbedaan yang akan dihadapi inilah menuntut siapa saja yang akan mengambil keputusan untuk melangkahkan diri menuju pernikahan pada masa studi agar siap bekal lahir maupun batin. Untuk menghadapi perubahan yang akan dialaminya setelah melangsungkan pernikahan. Persiapan bekal ni bertujuan agar kelak dalam kehidupan rumah tangga yang akan dijalani dapat berjalan dengan lancar, studi yang ditempuh juga tidak terganggu dan tetap dapat meraih prestasi. Perbedaan dan perubahan antara sebelum dan sesudah menikah yang akan dihadapi, pasti akan berpengaruh pada keefektifan belajar untuk berprestasi.

Problem mahasiswa yang sudah menikah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin memerlukan partisipasi dari semua pihak, yang dalam hal ini harus dicarikan upaya ya mengatasinya agar problem tersebut dapat dicegah atau diatasi. Salah satu pihak yang kompeten dalam mengatasi problem dalam pernikahan mahasiswa adalah para konselor, di samping itu perlunya Pendidikan Pranikah sebagai bekal dalam membangun rumah tangga dalam pelaksanaan pendidikan pranikah

merupakan tugas dari orang tua, guru, teman, masyarakat, ataupun instansi tertentu baik formal, nonformal maupun informal yang memberikan pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat bagi seseorang terhadap kesiapannya untuk menikah.

Problem pada mahasiswa yang telah menikah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, hendaknya mahasiswa dapat mengambil hikmah dari pernikahan di masa studinya. Adapun hikmah yang dapat diambil dari pernikahan dalam pandangan Sabiq sebagai berikut:

- a. Bisa Memuaskan naluri seks di jalan yang baik,
- b. Memperbanyak keturunan dan memelihara nasab,
- c. Menumbuhkan naluri kebakakan atau keibuan,
- d. Mempunyai perasaan tanggung jawab sehingga menimbulkan sikap rajindan bersungguh-sungguh dalam memperkuat bakat dan pembawaan seseorang,
- e. Adanya pembagian tugas dan tanggung jawab suami dan istri,
- f. Dapat membuahkan tali persaudaraan²

Di dalam membangun dalam sebuah tatanan kehidupan manusia, tidak terkecuali mahasiswa, haruslah mempunyai misi kedepan untuk mewujudkan harapan-harapannya. Menyikapi pernikahan dalam masa studi, seorang mahasiswa haruslah mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut:

² Sayyid sabiq, *fiqih sunnah jilid 13*, Bandung, Al-Ma'arif, 1998. H.14-16

a. Mengutamakan pendidikan dari pada pernikahan

Pendidikan yang terkait pada masa depan maka seorang mahasiswa yang akan menikah haruslah berpikir ulang, mempertimbangkan masak-masak segala konsekuensinya. Melihat begitu besar tanggung jawab yang sangat besar dalam sebuah rumah tangga, keluarga, dan masyarakat maka sangat diperlukan bekal dan kematangan dalam terjun ke sebuah pernikahan. Maka dari itu dari pihak suami maupun istri haruslah mempunyai modal sehingga ia benar-benar untuk terjun ke dunia pernikahan dengan membekali diri masing-masing sebuah ilmu yang kelak akan menentukan tata pembangunan berikutnya.

b. Menunda studi untuk pernikahan

Pada hakekatnya setiap orang menginginkan suatu saat membangun membentuk sebuah keluarga dengan tali pernikahan tidak terkecuali pada mahasiswa. Mereka memiliki keinginan berumah tangga di mana apabila dilihat dari segi psikologisnya dapat dikatakan sudah matang. Akan tetapi banyak juga usia mahasiswa, dimana pola tingkah mereka seperti ABG dan masih terasa asing jika mereka harus terjun ke dunia pernikahan. Mereka belum memahami apa arti dan di balik pernikahan. Sehingga dalam perjalanan panjangnya menuju kehidupan berumah tangga sering terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, banyak kerikil-kerikil dan gelombang yang menghadang sehingga apabila tidak dapat

mengatasinya maka penderitaan, penyesalan, bahkan perceraianlah yang akan terjadi.

Pernikahan selama studi adalah pernikahan yang syarat dengan permasalahan yang akan timbul karena mereka memiliki dua tanggung jawab dalam keluarganya. Seorang mahasiswa telah terjun ke dunia pernikahan maka dapat saja dilatarbelakangi dengan beberapa faktor yaitu:

- a. Dengan adanya pernikahan dapat menundukkan pandangan mata, yang berarti seseorang dapat terhindar dari gejolak nafsu syahwat yang tidak terkendali. Dengan melangsungkan pernikahan akan terpelihara kehormatannya, sehingga terhindar dari perbuatan dosa dan noda.
- b. Adanya pernikahan selama studi disebabkan karena desakan orang tua, dalam arti orang tua memilihkan jodoh sedangkan ia memiliki pilihan sendiri atau dapat juga karena orang tua mengharapkan untuk mempunyai cucu sehingga memaksa untuk menikah.
- c. Adanya faktor lain karena terjadinya hubungan seks-pranikah yang kadang-kadang sulit di hindari karena telah dipenuhi oleh nafsu cinta. Jika permasalahannya seperti ini, maka yang bersangkutan terpaksa menikah yang dikarenakan oleh suatu keadaan.
- d. Adanya faktor usia yang telah matang karena telah memasuki

dunia perkuliahan, telah mencapai umur yang telah matang, seperti umur 25 tahun, sehingga dengan berbagai pertimbangan maka dilangsungkan pernikahan itu.³

Dari problem yang dialami informan di atas menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin yang sudah menikah memiliki problem karena berbagai macam faktor seperti faktor karena mahasiswa cuti hamil dan melahirkan, karena faktor setelah menikah mahasiswa menjadi malas untuk pergi ke kampus kemudian mahasiswa merasa tidak bisa membagi waktu antara tugas kuliah dan tugas dalam rumah tangganya. Didalam membangun sebuah tatanan kehidupan manusia, tidak terkecuali mahasiswa, haruslah memiliki visi kedepan untuk mewujudkan harapan-harapannya. Mahasiswa harus memiliki target bagaimana dan kapan ia melangsungkan pernikahan. Menyikapi pernikahan dalam masa studi, seorang mahasiswa harus mempertimbangkan faktor dalam akademiknya. Problem yang terkait dengan masa depan, maka seorang mahasiswa yang akan menikah haruslah berpikir ulang mempertimbangkan masak-masak segala konsekuensi logisnya. Melihat begitu besar tanggung jawab dalam sebuah rumah tangga, keluarga dan masyarakat maka sangat diperlukan bekal dan kematangan dalam membina sebuah pernikahan. Maka dari itu dari pihak suami istri haruslah memiliki modal sehingga ia benar-benar siap untuk membina keluarga, dengan membekali diri masing-masing sebuah ilmu

³ Budiman, *kuliah menjelang pernikahan*, Jakarta: Studio Press, 1999. H. 11

yang kelak akan menentukan tata pembangunan berikutnya.

Melihat betapa urgennya akademik sebagai modal dalam membangun sebuah masyarakat, maka hal ini dapat dijadikan sebagai bahan renungan bagi para mahasiswa yang sudah menikah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin bahwa pendidikan adalah pondasi utama dalam membangun membina rumah tangga yang sejahtera.